**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik apabila tidak dikembangkan dengan baik maka mereka akan kesulitan dalam menghadapi tantangan zaman. Untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan pada apa yang seharusnya menjadi tugas dari pendidikan yaitu bahwa untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik, maka perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembaharuan dalam hal ini yang dimaksud adalah pemahaman bahwa pembelajaran bukanlah sebagai pemberi dan penerima ilmu pengetahuan melainkan untuk mencari dan menemukan sendiri ilmu baru. Sebagaimana yang diungkapkan Confucius (Hosnan, 2014: 211) bahwa “apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya kerjakan, saya mengerti”. Mengapa perlu adanya pembaharuan karena bertolak dari apa yang menjadi kenyataan bahwa masih kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi-informasi baru yang terkait dengan pembelajaran. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama siswa di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Kebermaknaan dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dalam pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Guru sebagai pengajar, paling tidak harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam mengajarkannya. Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar dan perkembangan siswa, seorang guru memang perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan kondisi yang menyenangkan, siswa akan lebih mudah dalam menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu menyusun skenario pembelajaran yang tepat untuk diterapkan bersama siswanya. Namun persoalannya adalah guru seringkali kurang memahami bentuk-bentuk model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidakpahaman itulah yang membuat banyak guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa penerapan model pembelajaran, sehingga banyak siswa merasa jenuh, bosan, dan malas mengikuti pelajaran.

 Kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu juga memuat tentang IPA yang mempunyai program pengembangan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum di Indonesia seringkali mengalami perubahan, adanya perubahan kurikulum ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang harapannya bahwa Indonesia mampu bersaing secara global.

 Berdasarkan hasil nilai ulangan mid semester pada mata pelajaran IPA siswa di kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini tergambar pada nilai hasil ulangan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 sementara siswa berjumlah 39 orang dan yang mencapa KKM sebanyak 18 orang sedangkan 21 orang yang belum mencapai KKM. Dari hasil yang diperoleh melalui ulangan maka sudah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah karena ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya (1) Guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA dominan menggunakan metode ceramah (2) Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga (3) Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat dan pemikiran dengan siswa yang lainnya. Dari siswa sendiri pun (1) Siswa kurang aktif (2) Siswa tidak diberi kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya dengan siswa lainnya. Hal ini harus diperbaharui dengan harapan bahwa dapat meniingkatkan hasil belajar siswa. Mengapa perlu ditingkatkan karena hasil belajar inilah dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai materi yang diajarkan.

 Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karena belajar dengan cara berpasangan sehingga dapar bekerjasama untuk menyelesaikan materi IPA yang sulit dengan cara ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Trianto (2007:61*) Think Pair-Share* merupakan jenis “*Cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan tipe yang mudah sehingga siswa dapat bekerja sama, saling membantu mempelajari informasi keterampilan dan adanya sistem penilaian dan peningkatan individu dan kerja sama dengan kelompok, kemudian pada model pembelajarankooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara efektif untuk mengubah pola belajar dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

 Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa apabila siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan menemukan sendiri maka siswa akan lebih memahami tentang objek yang diamati dan sekaligus melatih kesungguhan, ketelitian, dalam mencari informasi dan siswa mampu memahami materi yang diajarkan yang imbasnya hasil belajar siswa pun akan meningkat.

 Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab permasalahan yaitu penerapan model pembelajaran yang kurang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang harapannya bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)memiliki keunggulan membantu peserta didik untuk bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah dan mempersentasekan hasil diskusinya. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam rencana peneliti ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan konstribusi bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan. Konstribusi hasil penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akedemis/lembaga pendidikan menjadi bahan informasi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, dan khususnya pada bidang studi IPA.
3. Bagi peneliti lain, menjadi bahan pertandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka usaha meningkatkan prestasi belajar IPA khususnya di kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).
6. Bagi siswa, memberikan informasi tentang hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar pada pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

Menurut Mills (Suprijono, 2013 : 45) model adalah “bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Sedangkan menurut Arends (Suprijono, 2013: 47) model pembelajaran adalah “pola yang digunakan sebagai pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model adalah kerangka konseptual yang dilakukan dalam melakukan suatu kegiatan. Dari beberapa pandangan tentang model menurut para ahli maka model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien maka perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran lebih terarah. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan maka adapun model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

1. **Model Pempelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**
2. Pengertian Model Pempelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

*Think Pair Share* (TPS) menurut Ibrahim dkk (2000: 3)

merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individu.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran ke dalam suatu kelompok kecil dimana siswa belajar guna menyelesaikan suatu masalah, yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dikelompok tersebut. Setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu memahami suatu pelajaran, model pembelajaran koopertif menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas dan tujuan. Para siswa dapat diberi kesempatan belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan suatu masalah secara bersama. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahan masalahnya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah diselesaikan sebelumnya. Setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu pelajaran, model pembelajaran kooperatif merupakan kerjasama siswa dan ketergantungan dalam struktur tugas dan tujuan

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)  itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2002: 57) bahwa:

*Think-Pair*-*Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe Think pair share (TPS) adalah suatu model pembelajaran ke dalam kelompok kecil yang mana memberi kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain atau secara berpasangan sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) menurut Trianto (2009:59) yaitu:
2. Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
3. Unggul dalam membantu siswa dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
4. Membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.
5. Karakteristik Model Pempelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Untuk mengetahui tentang model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kita juga perlu mengetahui karakteristiknya. Menurut Atik (2007: 5) karakteristik model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ada 3 langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu “langkah *Think*  (berpikir secara individu), *pair*  (berpasangan) dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas)”. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a)   *Think* ( berpikir)

Pada tahap think, guru mengajukan suatu pernyataan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, siswa ditugasi untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Dalam menentukan batasan waktu pada tahap ini guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya teknik “*time*” atau waktu berfikir yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah adanya siswa yang berbicara, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

b)   *Pair* (berpasangan)

Langkah kedua ini guru menugasi siswa untuk berpasangan dan diskusikan mengenai apa yang telah mereka pikirkan. Interaksi selama proses ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil yang didapat menjadi lebih baik karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

c)   *Share* (berbagi)

Pada langkah akhir ini guru menugasi pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka  dengan pasangan yang lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi lebih efektif apabila guru berkeliling dari pasangan satu ke pasangan yang lainnya. Langkah *share* (berbagi) merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong semua kelompok untuk menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain.

1. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

 Hartinah (2008: 12) menyebutkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) antara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yaitu:
2. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
3. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
4. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
5. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
6. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
7. Kekurangan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menurut Lie (2005: 46) yaitu:

1). Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor

2). Lebih sedikit ide yang muncul

3). Tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok.

1. Langkah-Langkah Model Pempelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Anita Lie (2008: 57-58) mengungkapkan bahwa:

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya..
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.
5. Siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain.
	* 1. **Ilmu Pengetahuan Alam**
			1. **Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing.

Menurut Hardini (2012: 149) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran IPA merupakan berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan.

Proses pembelajaranya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Sedangkan menurut BSNP (Hardini 2012: 150) bahwa “pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar”.

Menurut Srini M. Iskandar (1997: 2) mengatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa.

Menurut Maslichah Asy’ari (2006: 7) mengatakan bahwa:

*Sains* adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa sains selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa  [Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *Sains*](http://teoriku.blogspot.com/2013/03/pengertian-ilmu-pengetahuan-alam-ipa.html) merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia. Pengamatan manusia dapat berupa fakta-fakta, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan lain sebagainya.

1. **Fungsi IPA**

Secara khusus fungsi berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, (Trianto, 2010: 138) adalah sebagai berikut.

a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.

c) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.

d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

1. Tujuan pembelajaran IPA menurut (Purnama, 2008: 17)

Mata Pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA.

3. Belajar dan Hasil Belajar

* + 1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Burton (Hosnan, 2014: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan :

“Suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah maka pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran cukup mempengaruhi kompetensi dan cara itu guru dalam proses pembelajaran.

 Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi dalam suatu proses melalui latihan dan pengalaman serta diberikan penguatan, secara bertujuan dan terarah. Perubahan perilaku yang diharapkan dari siswa pun harus memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran apakah dalam proses pembelajaran guru menyentuh sejumlah prinsip belajar yang ada pada diri siswa atau tidak. Menurut Gage (Roestiyah, 2012: 9) prinsip belajar siswa yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Pemberian perhatian dan motivasi siswa
2. Mendorong dan memotivasi keaktifan siswa
3. Keterlibatan langsung siswa
4. Pemberian pengulangan
5. Pemberian tantangan
6. Umpan balik dan penguatan
7. Memperhatikan perbedaan individual siswa

Dari ketujuh prinsip di atas, perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan proses belajar memerlukan lingkungan yang dapat memungkinkan siswa untuk melakukan ekspositori, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang telah diketahui, sehingga dapat membentuk pengetahuan baru dengan sendirinya.

1. **Hasil Belajar**
2. Pengertian Hasil Belajar

 Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Hasil belajar menurut Gagne (Suprijono, 2013: 5) adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Selanjutnya Murjono (Hamid, 2013: 137 ) menyatakan hasil belajar adalah “hasil yang diperoleh seorang siswa dalam usaha belajarnya”. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari belajar yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja melainkan menyentuh ketiga aspek potensi yang dimiliki.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

 Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa bukan hanya semata-mata karena ketidakmampuan guru dalam mengoptimalisasikan potensi yang dimiliki siswa melainkan ada beberapa faktor yang juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak faktor yang perlu diperhatikan. Suprijono (2014) mengemukakan secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor *Internal*

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok. (a) Faktor Fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera, (b) Faktor Psikologis, pada faktor psikologis ini yang berkaitan dengan *inteligensi,* sikap, dan motivasi*.*

1. Faktor *Eksternal*

Selain faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu (a) Faktor Lingkungan Keluarga, yang berhubungan dengan lingkungan keluarga yaitu (1) sosial ekonomi keluarga, (2) pendidikan orangtua, (3) perhatian orang tua. Selain faktor lingkungan keluarga yaitu (b) Faktor Lingkungan Sekolah, faktor lingkungan sekolah sebagaimana yang dimaksud dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) sarana dan prasarana, (2) kompetensi guru dan siswa, (3) kurikulum dan metode mengajar. Faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil belajar yaitu (c) Faktor Masyarakat, ada pun faktor dari lingkungan masyarakat yaitu (1) sosial budaya, dan (2) partisipasi terhadap pendidikan.

1. **Kerangka Pikir**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tanpa melihat karakteristik siswa dan konteks materi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar disebabkan oleh (1) Guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA dominan menggunakan metode ceramah (2) Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga (3) Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat dan pemikiran dengan siswa lainnya . Sedangkan dari siswa (1) Siswa kurang aktif (2) Siswa tidak diberi kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya dengan siswa lain. Hal ini harus diperbaharui karena dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Maka dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh siswa dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalisasi potensi siswa, salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun skema dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair share* (TPS) adalah sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar

Aspek Siswa

1. Siswa kurang aktif
2. Siswa tidak diberi kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya dengan siswa lain

Aspek Guru.

1. Guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA dominan menggunakan metode ceramah
2. Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga
3. Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat dan pemikirandengan siswa lainnya pada siswa yang lain.

Penerapan Model Kooperatif tipe *Think Think Pair Share ( TPS)*

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya..
4. Kedua pasangan bertemu dalam kelompok kembali dalam kelompok berempat.
5. Siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain

Hasil Belajar IPA meningkat

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu, jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis penelitian**
2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014 : 1) penelitian kualitatif adalah

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena pada hakekatnya penelitian kualitatif mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga permasalahan yang telah diteliti lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu agar peneliti memperoleh informasi atau kejelasan tentang masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

 Untuk menjawab permasalahan yang ada, beberapa faktor yang akan diselidiki, yaitu :

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yakni, model pembelajaran yang merupakan struktur kelompok yang dibuat secara berpasangan atau tim yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dimana untuk menciptakan pola interaksi siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar.
2. Hasil belajar IPA, yakni hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan kelas IV yaitu:

1. Ditemukannya beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitas lain dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena siswa kurang diberikan ruang untuk saling berinteraksi mengenai materi yang diajarkan.
2. Menurut hasil pengamatan maka peneliti berkesimpulan bahwa pada kelas ini belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair Share (TPS).
3. Guru-guru dan Kepala sekolah di sekolah tersebut sangat mendukung perihal akan diadakannya penelitian dan bersedia memberikan data-data untuk menunjang penelitian. Sehingga, hal tersebut mempermudah peneliti untuk meneliti nantinya.
4. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 39 siswa. 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan di kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar.

1. **Rancangan Tindakan/ Prosedur dan desain penelitian**

Model pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Lewin. (Umar, 2008). Model ini secara umum menggambarkan tentang tahapan yang akan dilalui dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi”. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Dalam bentuk bagan di bawah ini:

Refleksi

Perencanaan

Pengamatan

Pelaksanaan

 SIKLUS I

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Hasil

 SIKLUS II

 Gambar 3.1 Alur PTK menurut Kurt Lewin (Umar, 2008:19).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit.

**Siklus I**

1. Perencanaan
2. Menelaah kurikulum IPA kelas IV semester 1
3. Menyusun perangkat pembelajaran
4. Media pembelajaran
5. Lembar penilaian
6. Lembar observasi
7. Pelaksanaan
	1. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Tahap Persiapan
8. Guru menetapkan tujuan pembelajaran
9. Guru menetapkan indikator pembelajaran
10. Memilih mata pelajaran yang akan dipelajari
11. Tahap pelaksanaan
12. Kegiatan Awal
	* 1. Guru mengkondisikan kelas melalui kegiatan berdoa, memberi salam ataupun kegiatan lainnya.
		2. Guru menyampaikan indikator pembelajaran
		3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
		4. Guru memaparkan langkah-langkah pembelajaran atau langkah aktivitas yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
		5. Menentukan topik-topik yang akan di pelajari oleh peserta didik.
13. Kegiatan Inti
	1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
	2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut
	3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
	4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.
	5. Siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaanya kepada kelompok lain.
14. Kegiatan Akhir
15. Siswa di bawah arahan guru menyimpulkan materipembelajaran
16. Guru memberikan PR kepada siswa
17. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
	1. Observasi / pengamatan

Pada tahapan observasi yang dilakukan adalah kegiatan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kehadiran siswa, keaktifan dalam belajar.

* 1. Refleksi

Meninjau kembali kekurangan atau masalah yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dan merancang rencana tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

 **Siklus II**

Siklus II relatif sama dengan siklus I hanya saja pada siklus II dilakukan pembenahan yang dianggap perlu sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II sebagai upaya agar indikator keberhasilan dapat tercapai dari siklus sebelumnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

 Menurut (Sanjaya, 2013) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung terhadap proses pembelajaran dan mencatatnya dengan alat observasi yang digunakan untuk mengecek aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

 Dari pendapat di atas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian yang didasarkan pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

1. Tes

 Tes merupakan alat penilaian atau pertanyaan–pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Tes diberikan pada akhir siklus. Tes terdiri dari beberapa soal dengan pemberian skor pada tiap soal. Nilai akhir siklus tes diperoleh dengan cara:

 Jumlah skor yang diperoleh

Nilai Akhir (NA) = X100

 Jumlah total skor

1. Dokumentasi

 Sugiyono (2012: 326) mengemukakan beberapa macam bentuk dokumen yaitu “dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan”. Pada penelitian ini maka dokumen yang dimaksudkan berupa data fisik yaitu daftar perangkat pembelajaran, daftar nilai hasil tes siswa kelas IV dan foto-foto penelitian di SD Inpres Andi Tonro kota Makassar.

1. **Teknik Analisis dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Data yang telah tercatat perlu dianalisis yakni diolah dan di interpretasikan karena sebanyak apa pun data dan validnya data apabila tidak dianalisis secara teliti maka akan mengurang nilai ilmiah dalam melakukan penelitian. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantung penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberikan kehidupan kepada penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang akan menganalisis proses pembelajaran dari hasil observasi baik proses yang dilakukan oleh guru dan aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan kuantitatif yang akan menganalisis data tentang hasil belajar siswa. Adapun kategorisasi yang didasarkan pada penelitian ini adalah berdasarkan kategorisasi Aswan Zain, dkk.

Presentase keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai skala deskriptif menurut Zain, A., dkk (2013 : 107)

1. Aktifitas belajar dikategorikan (B) baik dengan persentase 80%–100%.
2. Aktifitas belajar dikategorikan (C) cukup dengan persentase 59%-79%
3. Aktifitas belajar dikategorikan (K) kurang dengan persentase 38%–58%.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan inilah keberhasilan proses mengajar dibagi atas beberapa tingkatan.

Tabel 3.1 Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (Hasil Belajar )

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kategorisasi** |
| 87 -100 | Baik sekali |
| 74 – 86 | Baik |
| 60 –73 | Cukup |
| 46 – 59 | Kurang |
| ≤ 45 | Sangat Kurang |

Sumber: Buku Rapor SD Inpres Andi Tonro kota Makassar.

Data mengenai hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskripsikan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan, dengan menggunakan rumus

$$m=\frac{\sum\_{}^{}Fx}{n}$$

Keterangan:

M= mean (rata-rata)

ƩFx= jumlah nilai

n= jumlah siswa.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 80℅ pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran.
2. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh skor ≥ 70 pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) baik pada siklus I maupun siklus II*,* maka dianggap tuntas secara klasikal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pada mata pelajaran IPA tentang Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan (bagian akar, batang, daun, dan bunga/biji) dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru serta hasil tes siswa. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Data yang dimaksud yaitu tindakan aktifitas guru dan siswa baik itu (1) hasil penelitian tindakan siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2 (2) hasil penelitian tindakan siklus II pertemuan 1 dan 2, (3) hasil observasi siswa dan guru siklus I dan II, (4) hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan agar dapat melihat perkembangan setiap siklus.

Sebelum melakukan penelitian, pada hari Selasa, 20 Oktober 2015 peneliti menemui kepala sekolah untuk membicarakan tentang kegiatan penelitian dan sekaligus meminta izin dari kepala sekolah selaku pimpinan di SD Inpres Andi Tonro kota Makassar untuk melakukan penelitian. Hasil pertemuan antara peneliti dan kepala sekolah adalah kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.

Selanjutnya Kepala Sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru kelas IV karena peneliti melakukan penelitian pada kelas IV. Peneliti menemui guru kelas IV untuk membicarakan rencana selanjutnya. Pertemuan dengan guru kelas pada hari Kamis, 22 Oktober 2015 pukul 13.00 – 14.15. Pada pertemuan ini peneliti dan guru kelas membahas tentang jadwal mata IPA dan materi yang diajarkan pada pertemuan berikutnya setelah adanya kejelasan tentang jadwal mata pelajaran dan materi pertemuan berikutnya, maka peneliti dan guru kelas menetapkan jadwal penelitian pada siklus I pertemuan 1 yaitu pada hari Selasa, 27 Oktober 2015 dengan materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan (bagian akar dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri), dan siklus I pertemuan 2 pada hari Sabtu, 31 Oktober 2015 dengan materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan (bagian batang dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri). Siklus II pertemuan 1 pada hari Senin, 02 November 2015 dengan materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan (bagian daun dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri), dan pertemuan 2 pada hari Rabu, 04 November 2015 dengan materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan (bagian bunga /biji dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri). Tes siklus I dan II diberikan pada akhir pembelajaran pertemuan kedua siklus I dan II.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh melalui hasil pengamatan aktifitas mengajar guru dan kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran tentang mendeskripsikan tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan (bagian akar dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS) diharapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik pada saat mendengarkan penjelasan guru serta pada saat pembagian lembar kerja siswa (LKS) yang berhubungan dengan struktur dan fungsi bagian tumbuhan (bagian akar dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri) serta pemahaman siswa menjawab soal tes tertulis. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

* 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV untuk membuat instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

1. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) untuk kelas IV pada mata pelajaran IPA semester 1.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)dalam proses belajar mengajar.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Membuat lembar observasi untuk aktivitas mengajar guru dan lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
5. Membuat alat evaluasi atau tes formatif untuk setiap akhir siklus.

Selanjutnya dalam tahap perencanaan juga peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pada pertemuan 1 dan 2 yaitu struktur dan fungsi bagian tumbuhan (bagian akar, bagian batang dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri). Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing- masing alokasi waktu 2**×**35 menit.

Indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa diharapkan dapat mengidentifikasi bagian akar tumbuhan dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri (bagian akar dan bagian batang). Berdasarkan indikator pembelajaran tersebut, peneliti dan guru menetapkan tujuan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu (1) Siswa dapat mendeskripsikan jenis akar serabut dan akar tunggang (2) Siswa dapat mendeskripsikan akar gantung, akar tunjang dan akar kapas (3) Siswa dapat mendeskripsikan kegunaan akar.Sedangkan pada siklus I pertemuan 2, tujuan yang diharapkan yaitu (1) Siswa dapat mendeskripsikan penggolongan batang (Batang basah, Batang berkayu, Batang berumput (2) Siswa dapat mendeskripsikan penggunaan batang.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka perencanaan pembelajaran ini dirancang dan disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

* 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk soal essay melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari selasa, 27 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 13.00-14.15 WITA dan hari Sabtu, 31 Oktober 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 13.00-14.15 WITA dengan mengadakan tes akhir siklis pada pertemuan 2 yang diikuti oleh seluruh kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar yang berjumlah 39 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru bertindak sebagai observer.

1. Pertemuan 1

 Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Oktober 2015 mulai pukul 13.00-14.15 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai Guru.

 Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru menanyakan bagaimana kabarnya siswa hari ini, guru memberitahukan siswa hari kita belajar IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan (bagian akar dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri) yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

 Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pertama tahap Orientasi siswa kepada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang bagtian akar dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri dan ditindak lanjuti dengan Tanya jawab seputar materi yaitu bagian-bagian akar dan fungsinya. Setelah itu guru memunculkan lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan bagian akar serta mengajak siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) tersebut. Selanjutnya, guru mengorganisir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, kemudian setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangaannya melalui bimbingan guru. Selanjutnya kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat dengan mempersilahkan siswa secara berpasangan untuk membacakan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain, dan terakhir guru memberikan tes individu sebagai latihan dalam pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 60 menit.

 Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkain kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru. (kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit).

1. Pertemuan 2

 Tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Oktober 2015 mulai pukul 13.00-14.15 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan 2 berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini Guru kelas IV bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai guru.

 Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru menanyakan bagaimana kabarnya siswa hari ini, guru memberitahukan siswa hari kita belajar IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan (bagian batang dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri) yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

 Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pertama tahap Orientasi siswa kepada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang bagian batang dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri dan ditindak lanjuti dengan Tanya jawab seputar materi yaitu bagian-bagian akar dan fungsinya. Setelah itu guru memunculkan lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan bagian batang serta mengajak siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) tersebut. Selanjutnya, guru mengorganisir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, kemudian setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangaannya melalui bimbingan guru. Selanjutnya kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat dengan mempersilahkan siswa secara berpasangan untuk membacakan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain, dan terakhir guru memberikan tes akhir siklus/tes hasil belajar. Kegiatan ini berlangsung sekitar 60 menit.

 Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan memberikan PR, dan rangkain kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru. (kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit).

* 1. Observasi

 Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru/observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

 Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri atas 5 langkah yaitu (a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (b) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, (c) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompokdan berdiskusidengan pasangannya, (d) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, (e) siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain.

 Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada pertemuan 1 dan 2 indikator ke-1 guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok dikategorikan baik karena guru membagi kelompoknya dengan baik. Pada indikator ke-2 setiap guru memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, pada pertemuan 1dan 2 dikategorikan baik karena guru memberikan soal secara heterogen, pada indikator ke-3 guru meminta siswa secara berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, pada pertemuan 1dan 2 dikategorikan baik karena guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan, mendorong siswa untuk mengemukakan jawaban sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya dan membimbing semua kelompok. Pada indikator ke-4 guru meminta kedua pasangan bertenu kembali dalam kelompok berempat, pada pertemuan 1dan 2 dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam mencari teman kelompoknya tetapi guru kurang memperhatikan pada semua kelompok. Pada indikator ke-5 guru meminta siswa secara berpasangan serta mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain, pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dikategorikan baik karena guru mendorong siswa aktif berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan yang telah dibacakan di depan kelas atau didepan teman kelompok yang lainnya serta memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah membacakan hasil pekerjaannya didepan kelompok lainnya.

 Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapain implementasi aktivitas belajat IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk aspek guru dikategorikan cukup. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 80 .

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

 Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri dari 5 tahap yaitu (a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (b) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, (c) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (d) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, (e) siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain.

 Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa pada indikator ke-1 siswa dibagi dalam kelompok berempat dan diberikan tugas kepada semua kelompok, pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian kelompoknya. Pada indikator ke-2 setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa membentuk 8 kelompok secara heterogen atau kelompok kecil. Pada indikator ke-3 setiap siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelesaikan kelompoknya sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan, mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelesaikan masalah kelompoknya dan siswa bergantian memberikan jawaban. Pada indikator ke-4 kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, pada pertemuan 1 dan 2 cukup karena siswa kurang bertemu dengan pasangan dan kurang memperhatikan setiap kelompoknya. Pada indikator ke-5 siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa secara berpasangan aktif dan naik di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain.

 Berdasarkan data dari siklus I data disimpulkan bahwa pencapain implementasi aktivitas belajar IPA mareri struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk aspek siswa dikategorikan cukup. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 83.

* 1. **Hasil belajar**

 Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriftif terhadap skor perolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar pada siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek | 39 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rata-rata | 64,5% |
| Skor Tertinggi | 86,6 |
| Skor Terendah | 26,6 |

 Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uraian belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan subjek siswa 39 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 64,5% , skor tertinggi 86,6 skor terendah 26,6 dengan skor ideal 100.

 Deskripsi distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar pada siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 21 | 53,8% |
| 70-100 | Tuntas | 18 | 46,1% |
| Jumlah |  | 100% |

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa 39 orang siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar terdapat 21 orang siswa (53,8 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 18 orang siswa (46,1%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar secara klaksikal dalam pembelajaran IPA belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 85% yaitu hanya (46,1,%) berarti masih terdapat (53,8 %) ke atas siswa yang di harapkan hasil belajarnya tuntas.

* 1. **Refleksi**

 Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS) p*ada mata pelajaran IPA SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar maka kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan sebagai bahan refleksi pada siklus 1 (pertemuan 1 dan 2) yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan, karena guru belum efektif dalam memanajemenkan waktu dengan baik. Hal ini diharapkan dapat diperhatikan pada pertemuan selanjutnya dan dapat memanajemenkan waktu dengan baik.
2. Siswa masih kesulitan dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan dari guru untuk membantu siswa dalam membuat pertanyaan dan menanggapi kelompok lain sehingga siswa merasa kesulitan dalam menjawab. Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan dapat membimbing siswa sehingga siswa mampu membuat pertanyaan untuk menanggapi kelompok lain.
3. Pada aspek guru mengamati dan mengarahkan jalannya diskusi, terdapat hal-hal penting yang kurang dilakukan guru yaitu guru kurang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi bersama dan membimbing dalam penyelesaian LKS hal ini dikarenakan guru beranggapan bahwa siswa akan bertanya tentang hal yang kurang dipahami tetapi pada kenyataannya siswa hanya melakukan sesuai dengan yang diketahuinya. Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan dapat membimbing siswa secara kelompok maupun secara berpasangan sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyelesaikan LKS.

 Berdasarkan analisis data refleksi di atas, dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan maka pembelajaran dikatakan kurang berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan melakukan perbaikan pada hal-hal berikut:

* + 1. Peneliti harus memperhatikan pengolalaan kelas sehingga siswa tidak meakukan aktivitas lain dalam proses pembelajaran.
		2. Peneliti hendaknya harus mampu mengelola waktu secara efisien
		3. Peneliti harus membimbing siswa dalam mengerjakan LKS secara berpasangan maupun kelompok
		4. Proses pembelajaran harus melibatkan seluruh siswa dalam berdiskusi secara berkelompok..
1. **Paparan data siklus II**

 Pelaksanaan siklus II dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dalam bentuk soal, yang kegiatan pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

 Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yakni struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Perencanaan pertemuan I dengan materi pokok struktur dan fungsi bagian tumbuhan daun. Sedangkan pertemuan 2 dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan buah/biji. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama guru kelas IV berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan tes siklus II.

 Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair* Share (TPS) pada pertemuan I dan 2. Dalam skenario pembelajaran, langkah-langkah dalam kegiatan ini memuat langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri dari (1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya (4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat dan (5) Siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan I dan pertemuan 2.

1. Pelaksanaan siklus II

 Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi daun, buah/biji dalam bentuk soal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaannya dilakukan pada hari senin, 02 November 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 13.00 – 14.10 WITA dan hari Rabu, 04 November 2015 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul 13.00 – 14.10 WITA dengan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan 2 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar yang berjumlah 39 siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

1. Pertemuan 1

 Tindakan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 02 November 2015 mulai pukul 13.00 – 14.10 WITA. Pembelajaran untuk tindakan Siklus II pertemuan pertama berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer.

 Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru menanjakan bagaimana kabarnya siswa hari ini, guru memberitahukan siswa hari kita belajar IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan (bagian daun dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri) yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

 Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pertama tahap Orientasi siswa, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang daun dengan menggunakan media (alat peraga) dan ditindak lanjuti dengan tanya jawab seputar materi yaitu daun. Setelah itu guru memunculkan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran yang berkaitan dengan bagian daun serta mengajak siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Selanjutnya, guru mengorganisir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok dan menjelaskan skenario dan aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil serta setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa, kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Siswa secara berpasangan dalam kelompok kecil melakukan diskusi untuk mencari jawaban tersebut dengan melalui bimbingan guru. Selanjutnya mengembangkan dan menanyakan hasil kerja siswa dengan mempersilahkan setiap kelompok secara berpasangan untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan teman-teman yang lainnya dan terakhir guru memberikan tes individu sebagai latihan dalam pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 55 menit.

 Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, dan rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru (kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit).

1. Pertemuan 2

 Tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 04 November 2015 mulai pukul 13.00- 14.10 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan 2 berlangsung selama 70 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai observer dan wali kelas IV bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan pembelajaran ini, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru menanyakan bagaimana kabarnya siswa hari ini, guru memberitahukan siswa hari kita belajar IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan (bagian buah/biji dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri) yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

 Pada kegiatan ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pertama tahap Orientasi siswa, pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang buah/biji dan ditindak lanjuti dengan Tanya jawab seputar materi yaitu buah/biji. Setelah itu guru memunculkan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi tersebut serta mengajak siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Selanjutnya guru mengorganisir siswa untuk belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok dan menjelaskan skenario serta aturan-aturan belajar dengan kelompok kecil dan setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa, kemudian membimbing siswa dalam menyelesaikan soal. Siswa secara berkelompok melakukan diskusi melalui bimbingan guru. Selanjutnya mengembangkan dan menanyakan hasil kerja siswa dengan mempersilahkan setiap kelompok secara berpasangan untuk membacakan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain dan terakhir guru memberikan tes akhir sikls II/tes hasil belajar. Kegiatan ini berlangsung sekitar 55 menit.

 Kegiatan akhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan, melakukan refleksi, memotivasi siswa agar rajin belajar di rumah dan di sekolah dan memberikan PR, dan rangkain kegiatan pembelajaran berakhir dengan ucapan salam penutup dari guru. (kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit).

1. Observasi

 Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru/observer melakukan kegiatan pengamatan baik terhadap siswa maupun guru dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil observer aktivitas mengajar guru

 Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran IPA dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri atas 5 langkah yaitu (a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (b) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, (c) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompokdan berdiskusi dengan pasangannya, (d) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, (e) siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain.

 Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada pertemuan 1 dan 2 indikator ke-1 guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok dikategorikan baik karena guru membagi kelompoknya dengan baik. Pada indikator ke-2 setiap guru memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, pada pertemuan 1dan 2 dikategorikan baik karena guru memberikan soal secara individu, pada indikator ke-3 guru meminta siswa secara berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, pada pertemuan 1dan 2 dikategorikan baik karena guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengisi lembar LKS yang telah disiapkan, mendorong siswa untuk mengemukakan jawaban sebagai bentuk kerjasama dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah kelompoknya dan membimbing semua kelompok. Pada indikator ke-4 guru meminta kedua pasangan bertenu kembali dalam kelompok berempat, pada pertemuan 1dan 2 dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam mencari teman kelompoknya tetapi guru kurang memperhatikan pada semua kelompok. Pada indikator ke-5 guru meminta siswa secara berpasangan serta mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain, pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dikategorikan baik arena guru mendorong siswa aktif berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan yang telah dibacakan di depan kelas atau di depan teman kelompok yang lainnya serta memberi tepuk tangan kepada siswa yang telah membacakan hasil pekerjaannya di depan kelompok lainnya.

 Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapain implementasi aktivitas belajat IPA dengan materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk aspek guru dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 107.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa.

 Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang terdiri dari 5 tahap yaitu (a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (b) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, (c) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (d) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, (e) siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain.

 Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa pada indikator ke-1 siswa dibagi dalam kelompok berempat dan diberikan tugas kepada semua kelompok, pertemuan 1dan 2 dikategorikan baik karena siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pembagian kelompoknya. Pada indikator ke-2 setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa membentuk 8 kelompok secara heterogen atau kelompok kecil. Pada indikator ke-3 setiap siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, pada pertemuan 1 dikategorikan cukup karena siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan dan mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelesaikan kelompoknya sedangkan pada pertemuan 2 dikategorikan baik karena siswa mengisi lembar LKS yang telah disiapkan, mengemukakan ide sebagai bentuk kerjasama dalam menyelesaikan masalah kelompoknya dan siswa bergantian memberikan jawaban. Pada indikator ke-4 kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, pada pertemuan 1 dan 2 cukup karena siswa kurang bertemu dengan pasangan dan kurang memperhatikan setiap kelompoknya. Pada indikator ke-5 siswa secara berpasangan mempunyai kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain, pada pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik karena siswa secara berpasangan aktif dan naik di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya pada kelompok lain.

 Berdasarkan data dari siklus II data disimpulkan bahwa pencapain implementasi aktivitas belajar IPA mareri struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk aspek siswa dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 110.

1. **Hasil belajar**

 Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka diakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar pada siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek | 39 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rata-rata | 81,6 % |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 53,8 |

 Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan subjek 39 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 81,6%, skor tertinggi 100, skor terendah 53,8 dengan skor ideal 100.

 Deskripsi distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar pada siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 6 | 15,3% |
| 70-100 | Tuntas | 33 | 84,6% |
| Jumlah |  | 100% |

 Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 39 orang siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar terdapat 6 orang siswa (15,3%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 33 orang siswa (84,6%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada peembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran IPA sudah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 85% yaitu 84,6%

1. **Refleksi**

Tindakansiklus II difokuskan pada materi tentang bagian daun dan buah / biji dan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran tipe Think pair Share (TPS) pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar telah terjadi peningkatan kualitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok
2. Proses pembelajaran sudah menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hal ini ditunjukkan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa yang secara umum sudah berada pada kategori baik
3. Siswa lebih memahami pelajaran dengan sistem berpasangan dalam berkelompok
4. Adanya keterbatasan waktu
5. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS secara berpasangan dalam kelompok
6. Berdasarkan hasil tes tindakan siklus II telah menunjukkan bahwa siswa sudah memahami tentang bagian daun, buah / biji dan fungsi bagi tumbuhan itu sendiri sudah sesuai dengan harapan peneliti. Maka, pembelajaran sudah berhasil berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

 Model *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang harapannya adalah siswa membangun sendiri pengetahuan melalui kerja kelompok secara berpasangan. Model ini juga memiliki salah satu keunggulan yaitu membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Belajar dengan berdiskusi secara berpasangan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pada tujuan dan kelebihan dari model *Think Pair Share* (TPS) maka model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa belajar secara berpasangan di dalam kelompoknya.

 Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Hal ini terlihat secara jelas pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan siklus I dalam pembelajaran IPA dengan materi bagian akar, batang serta fungsi bagi tumbuhan itu sendiri melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 64,5% dengan nilai tertinggi 86,6 dan nilai terendah 26,6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan dari 39 siswa, hanya 18 orang yang tuntas atau berada diatas KKM sementara 21 orang belum tuntas atau berada dibawah KKM yang telah ditentukan. Ini disebabkan oleh karena kurangnya bimbingan dari guru sehingga siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk bertanya tetap merasa tidak tahu, kurangnya siswa yang aktif sehingga ada siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

 Hasil pelaksanaan penelitian pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini menunjukkan dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan serta hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran siklus II dengan baik.

 Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair share* (TPS) bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik pada siklus II. Hasil evaluasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 73,3% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II serta berada pada kategori baik.

 Dari analisis daya serap siswa juga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan, hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 33 orang (84,6%) dari 39 siswa pada siklus II. Secara umum, hasil penelitian diklus II telah mencapai tolak ukur keberhasilan penelitian yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian dinyatakan telah berhasil serta pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar.

 Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar karena adanya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan jawaban atau hasil akhir sehingga dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif.

 Penemuan dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, menimbulkan rasa senang pada diri siswa sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar karena menggunakan sistem belajar secara berpasangan dalam kelompoknya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Andi Tonro kota Makassar. Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II, ketuntasan secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan hasil belajar siklus I berada pada kategori cukupdan siklus II berada pada kategori baik sekali.

* + - * 1. **Saran**

 Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mmengajar guru, diantaranya penggunaan model pembelajaran.
2. Disarankan bagi guru, bahwa model pembelajaran *Think Pair share* (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Guru kelas diharapkan untuk perlu memahami berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan selama proses pembelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqip, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya

Arends. 2007.*Think Pair-Share merupakan cara yang efektf untuk membuat variasi suasana pola*

Asma, Nur. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan

Asy’ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.

Basman, Taufik, Muh. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tife Think-Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas XI SMA Yatama Mandiri Pallangga Kab. Gowa*. Skripsi. Makassar : Unismuh Makassar.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fajar, Arnie. 2004. *Portopolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Haling, Abdul. 2004. *Belajar Pembelajaran*. Makassar. FIP UNM

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hardini, Asriani & Puspitasari, Dewi. 2012.  *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

Hariyono. 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar kelas IV*. Jakarta : Erlangga.

Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share* (TPS) *terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi*). Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.

Hasia. 2009. *Penggunaan Gambar dalam Pembelajaran IPA Konsep Panca Indra Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pertiwi Makassar*. Skripsi. Makassar : Unismuh Makassar.

Ibrahim Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press

Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

…….. 2008. *Cooperating Learning (Mempraktikan Cooperative Learning Ruang-ruang kelas)* Jakarta: Grasindo.

M. Iskandar, Srini. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DIKTI.

Slameto. 1995. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

……. 2003. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Thobroni, Muhammad dan Mustafa Arif. 2011. *Belajar dan pembelajaran*

Yogyakarta,Ar Ruzz Media

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta,Prestasi Pustaka

Umar, Alimin. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bekasi : Ganeca Exact

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2013. 2014. Bandung: Citra Umbara.